



Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kutorejo

Fiki Amaliatul Ilmi¹, Farida Ulvi Na'imah²

^{1,2}Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia.

Email: fikiamaliatulilmi@gmail.com

ABSTRACT

Educational facilities and infrastructure are essential resources that support the overall learning process in schools. Difficulties in managing them become more significant when management systems and procedures are unclear, or when the willingness and ability of managers are inadequate. The primary focus of this study is to examine the application and implementation of facilities and infrastructure management functions at State Senior High School 1 Kutorejo. The purpose of this research is to analyze the process of facilities and infrastructure management within the school. This study employs a qualitative method with a descriptive approach and was conducted at State Senior High School 1 Kutorejo using observation, interviews, and documentation techniques for data collection. The research findings indicate that implementation of facilities and infrastructure management follows several structured stages. The first stage is planning, which is conducted through coordination meetings involving the school principal, vice principal for facilities and infrastructure, teachers, and administrative staff. The second stage is procurement, carried out based on planning results, needs analysis, and consideration of budget availability. The third stage is distribution, ensuring that items are evenly allocated throughout the school. The fourth stage is storage, in which items are kept in proper warehouses under direct supervision. The fifth stage involves maintenance, performed regularly to ensure that facilities remain in good condition. The sixth stage is inventory, conducted systematically to record the quantity and condition of items accurately. The final stage is disposal, intended to remove unused or severely damaged items. However, the disposal process at the school occurs infrequently, resulting in difficulties and inefficiencies in inventory management.

Keywords: *Management; Facilities; Infrastructure*

ABSTRAK

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Kesulitan dalam pengelolaan sarana dan prasarana akan semakin besar apabila sistem dan prosedur pengelolaannya tidak jelas, serta tidak didukung oleh kemauan dan kemampuan pengelola yang memadai sesuai dengan harapan. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan dan pelaksanaan fungsi manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses penerapan fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kutorejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Studi dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kutorejo dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen sarana dan prasarana ditempuh melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan, dilakukan secara matang melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

sarana prasarana, guru, dan tenaga administrasi. Tahap kedua adalah pengadaan, dilakukan sesuai analisis kebutuhan, perencanaan, serta mempertimbangkan anggaran dan prioritas kebutuhan. Tahap ketiga adalah pendistribusian, dilakukan untuk memastikan pemerataan fasilitas di seluruh unit sekolah. Tahap keempat, penyimpanan, dilakukan di gudang khusus dengan pengawasan yang ketat. Tahap kelima adalah pemeliharaan, dilaksanakan secara rutin untuk menjaga kualitas dan fungsi sarana prasarana. Tahap keenam adalah inventarisasi, dilakukan secara tertib dan lengkap untuk mencatat jumlah dan kondisi barang. Tahap ketujuh adalah penghapusan, yakni eliminasi barang tidak layak pakai, namun di SMA Negeri 1 Kutorejo proses ini masih jarang dilakukan.

Kata Kunci : Manajemen; Sarana; Prasarana

PENDAHULUAN

Fasilitas sekolah dapat dikatakan sebagai percepatan peningkatan mutu, apabila sekolah memiliki fasilitas yang memadai. Untuk dapat meningkatkan kualitas sekolah, dapat lebih memperhatikan fasilitas yang berada didalam kelas, seperti: meja, kursi dan papan tulis. Tidak hanya fasilitas yang berada didalam kelas, fasilitas yang berada diluar kelas pun harus diperhatikan karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga diluar kelas (Ibrahim, 2020 : 19).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Kesulitan mengelola sarana dan prasarana pendidikan akan menjadi semakin besar jika sistem dan prosedurnya pengelolaannya tidak jelas, termasuk jika kemauan dan kemampuan pengelolanya tidak ada dan tidak sesuai seperti yang diharapkan. Akibat kurangnya kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dewasa ini banyak ditemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah tidak digunakan secara optimal. Banyak sarana dan prasarana yang semestinya masih dapat dimanfaatkan tetapi tidak lagi dapat digunakan sesuai dengan fungsinya (Fuad, 2016 : 2).

Menurut Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007, Standar Nasional Pendidikan Tentang Kegiatan Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan mencakup tujuh mata rantai kegiatan yaitu:

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan.
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
3. Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan.
4. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan.
5. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
6. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan.
7. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan untuk mencapai tingkat pengamanan yang semaksimal mungkin terhadap kekayaan milik negara (<https://peraturan.bpk.go.id>, 2007).

Manajemen sarana dan prasarana tersebut harus berdasarkan pada suatu sistem pengamanan yang dinamis, mengikuti lajunya dinamika politis, strategi dan teknis dalam pola pengembangan sarana dan prasarana nasional, misalnya kegiatan pengadaan sarana dan prasarana milik negara. Seiring dengan adanya perubahan pada pola pemerintahan, yaitu

dengan diberlakukannya otonomi daerah yang berdampak kepada otonomi pendidikan, maka pola manajemen sekolah juga berubah.

Manajemen sekolah yang semula terpusat, kini diotonomikan ke sekolah, termasuk otonomi manajemen sarana dan prasarana. Sekolah dituntut harus memiliki kemandirian dalam mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

SMA Negeri 1 Kutorejo merupakan sekolah menengah atas dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan berstatus Negeri yang berdiri pada tahun 1992. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan waka sarpras, pendanaan sekolah khususnya untuk sarana dan prasarana diperoleh langsung dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Jawa Timur serta swadaya wali murid dan komite sekolah, sehingga sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Kutorejo data dikategorikan sangat memadai. Namun demikian untuk mengoptimalkan keberadaan sarana dan prasarana yang memadai ini diperlukan juga manajemen yang terencana, tersusun dan dilaksanakan dengan baik oleh setiap warga sekolah. Dalam menjalankan manajemen sarana dan prasarana ini, SMA Negeri 1 Kutorejo senantiasa berusaha untuk dapat menunjang upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Melihat begitu pentingnya keberadaan sarana dan prasarana di sekolah, kepala SMA Negeri 1 Kutorejo menyerahkan tugas ini kepada wakil kepala bagian sarana dan prasarana untuk mengelola program perawatan, pengadaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, dengan dibantu oleh tim sarpras yang di tugaskan kepada guru sekolah. Sekolah ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap baik dari pengadaan alat yang dilakukan sendiri maupun dari pemerintah.

Hasil wawancara yang penulis lakukan secara langsung kepada waka sarpras yaitu ibu Fauziah, S.Pd diperoleh informasi bahwa rancangan manajemen pengelolaan sarpras sekolah ini sudah berjalan namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya tim pengelolaan sarpras, sehingga dalam pengelolaan mengalami keterlambatan, serta keterbatasan jumlah ketersediaan sarpras yang ada. Namun dalam pelaksanaannya, waka sarpras selalu mendahulukan kepentingan yang sekiranya mendesak untuk diadakan, serta dilakukan perencanaan sebelum ajaran baru dimulai. Pada tahun 2023 SMA Negeri 1 Kutorejo telah memiliki fasilitas diantaranya berupa masjid, Laboratorium computer, laboratorium fisika, biologi, dan kimia, lapangan futsal, lapangan basket, sanggar tari, studio music, lapangan voli, perpustakaan, sumur air, ruang kelas, taman baca, parkir yang luas serta masih banyak lagi.

Informasi yang didapat dari waka sarpras bahwa SMA Negeri 1 Kutorejo kurang berprestasi dalam bidang akademik, jika dibandingkan dengan sekolah yang berada jauh dikota dengan fasilitas yang lengkap dan sangat mendukung dalam pengembangan pembelajaran. Namun peserta didik di SMA Negeri 1 Kutorejo berprestasi dalam bidang non-akademik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik dalam bidang non-akademik. Namun demikian, dengan adanya keterbatasan ini ternyata tidak membuat sekolah menjadi terbelakang jika dibandingkan dengan sekolah lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelulusan peserta didik setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Manajemen Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagaimana pemaparan fokus penelitian diatas adalah menganalisis bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Definisi manajemen adalah kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi (Arifin, 2012 : 11)

2. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Pada dasarnya manajemen sarana prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menciptakan Sekolah atau Madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga Sekolah atau Madrasah.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas dan relevan dengan kepentingan pendidikan (Baharuddin, 2010)

Tujuan sarana prasarana yakni mewujudkan situasi dan kondisi madrasah sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam pembelajaran, serta membina dan membimbing sesuai dengan latarbelakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat individunya (Solichin, 2011) Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai perlengkapan proses pembelajaran, fasilitas yang sangat penting demi meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Standar sarana prasarana pendidikan menurut PP Nomor 32 tahun 2013 tentang SNP dan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan persyaratan minimal tentang lahan, ruang kelas, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, perabot, alat dan media pendidikan, buku, dan sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metode metode kualitatif, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi).

Penelitian ini didukung oleh dua jenis sumber data utama, yaitu sumber data primer dan data sekunder Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru, petugas tata usaha, dan peserta didik. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Waka Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan dalam keadaan yang sesungguhnya. Asal mula data primer dan teknik pengumpulan bahan penelitian dengan mengadakan observasi, wawancara serta dokumentasi.

Teknik Analisis Data menggunakan Kondensasi Data, Penyajian Data (*Data Display*), dan Verifikasi Data serta Menarik Kesimpulan. Pengecekan Keabsahan Data menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Kutorejo diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, pendistribusian, inventarisasi serta penghapusan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo. Berdasarkan hasil dari data-data yang peneliti peroleh di SMA Negeri 1 Kutorejo, manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan yang mengatur mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan perlengkapan atau barang Pendidikan, baik yang bergerak maupun tidak bergerak yang dilaksanakan dalam Lembaga Pendidikan. Dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Kutorejo diantaranya mencakup dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, penyimpanan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana Pendidikan.

Penyajian data hasil penelitian manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo sebagaimana dipaparkan dalam BAB sebelumnya, maka pembahasan dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana Pendidikan. Berikut ini pemaparan pembahasan penelitian manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo beserta hasil temuan yang ada didalamnya, sebagai berikut:

A. Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo

Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan merupakan Langkah awal dalam manajemen sarana dan prasarana Pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan merupakan persiapan dari kegiatan pengadaan melalui serangkaian proses dengan perhitungan yang matang. Proses perencanaan sarana dan prasarana ini dilakukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan yang terdapat di SMA Negeri 1 Kutorejo sudah dilaksanakan sesuai teori yaitu melibatkan semua unsur yang ada di sekolah tersebut dari kepala sekolah, wakil kepala urusan sarana prasarana, kepala tata usaha, komite sekolah, guru, serta staf, dilaksanakan dengan sistematis yaitu pengelola bagian sarana prasarana mengumpulkan seluruh warga sekolah yang telah mendapat tugas untuk mengadakan rapat bersama dalam rangka menyampaikan data, keterangan, usul tentang sarpras yang dibutuhkan dalam satu tahun ajaran baik pengadaan maupun perbaikan sarana dan prasarana.

Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Barnawi dan Arifin, dimana dalam melakukan perencanaan hendaknya melewati tahap-tahap yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah, meliputi melakukan penyusunan daftar kebutuhan, estimasi biaya, menetapkan skala prioritas, dan penyusunan rencana pengadaan (Arifi, 2016), dimana SMA Negeri 1 Kutorejo melakukan perencanaan secara matang demi memastikan bahwa kebutuhan Pendidikan, lingkungan belajar, dan ketersediaan sumber daya dipertimbangkan dengan baik, merancang solusi yang efektif dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Kutorejo dilakukan melalui musyawarah mufakat, Dimana dalam perencanaan pengadaan barang kebutuhan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Dalam rapat koordinasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh kesepakatan Bersama dan mengidentifikasi sarana prasarana Pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah, menurut peneliti, hal ini terbilang baik karena adanya musyawarah mufakat dan hasil kesepakatan Bersama diharapkan dapat menentukan perlengkapan dan kebutuhan secara lengkap, tepat, efektif dan efisien serta tepat biaya dan

tepat sasaran. Artinya, kebutuhan disesuaikan dengan kegunaan, waktu pencapaian pengadaan, biaya pengadaan dan sesuai dengan sasaran perencanaan kebutuhan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di Tarik kesimpulan bahwasanya SMA Negeri 1 Kutorejo telah melakukan proses perencanaan sesuai dengan prinsip yang di paparkan oleh Rusydi, dimana perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan dan harus realistis dengan keadaan sekolah dan anggaran yang ada. Sehingga proses perencanaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kutorejo berjalan baik dan sesuai dengan kebutuhan.

Hal yang menjadi daya Tarik dalam perencanaan adalah sebelum melakukan rapat koordinasi, para anggota panitian sarpras melakukan evaluasi terlebih dahulu, melakukan survei terhadap siswa, kelas, maupun kondisi ruang kelas dan lain sebagainya. Shingga, Ketika rapat berlangsung masing-masing dari anggota penitia menyampaikan apasaja yang harus di pertimbangan dalam pengadaan untuk ajaran baru mendatang, sehingga tidak lagi terdapat kekeliruan dalam melakukan perencanaan, sebab perencanaan dalam sebuah manajemen sangat penting untuk kelanjutan kegiatan program khususnya di SMA Negeri 1 Kutorejo.

B. Pengadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo

Pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan dilakukan setelah rangaian proses perencanaan kebutuhan dan perlengkaan sarana dan prasarana rampung. Pengadaan sarana dan parsraana Pendidikan ialah perwujudan dari hasil perencananaan lebutuhan sarana dan prasarana yang tepat dan terukur. Pengadaan perlengkapan berutuan untuk memperlancar atau menunjang proses kegiatan pembelajaran maupun program sekolah. Dimana dalam hal ini pengadaan berfungsi untuk memenuhi segala kekurangan sarana dan prasraana yang ada sehingga dalam kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih optimal.

Dalam proses pengadaan kebutuhan harus mempertimbangkan dan memperhatikan perencanaan dan analisis kebutuhan yang sudah disepakati sebelumnya, yaitu melalui rapat koordinasi. Hal ini dimaksudkan agar perlengkapan yang diadakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pihak sekolah sebagai salah satu perantara berjalannya program-program sekolah serta penunjang proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Kutorejo selalu berusaha menambah sarana dan prasarana pendidikan demi memperlancar proses kegiatan pembelajaran, seperti alat-alat Pendidikan, alat-alat kantor, perabot daln lain-lain. Proses pengadaan dilaksanakan setelah melalui perencanaan yang mana dilakukan setahun sekali, yang tertuang dalam Renacana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), bila ada perubahan bisa duan kali dalam satu tahun.

Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Ibrahim Bafadal dalam tahap-tahap melakukan pengadaan barang, yang pertama adalah mengadakan analisis terhadap materi pelajaran mana yang membutuhkan alat atau media dalam penyampaianya (Bafadal, 2003). Dari analisis materi ini dapat didaftar alat-alat/media apa yang dibutuhkan. Ini dilakukan oleh guru-guru bidang studi. Seperti yang telah dipaparkan diatas, sebelum melakukan pengadaan, SMA Negeri 1 Kutorejo melakuakan perencanaan untuk selanjutnya dilakukan pengadaan barang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas. Hal ini juga sesuai dengan pemaparan Ibrahim bafadal yang mana apabila kebutuhan yang diajukan oleh guru-guru ternyata melampaui kemampuan daya beli atau daya pembuatan, maka harus diadakan seleksi menurut skala prioritas terhadap alat-alat yang mendesak pengadaannya. Kebutuhan lain dapat dipenuhi pada kesempatan lain.

Sebelum melakukan pengadaan, maka harus diidentifikasi terlebih dahulu, mana yang benar-benar dibutuhkan, dan yang masih dapat ditolerir, dalam artian dapat ditunda untuk sementara waktu mengingat keterbatasan anggaran. Sehingga dapat dipahami, bahwa kegiatan

yang SMA Negeri 1 Kutorejo sesuai dengan pernyataan Barnawi dan Arifin Mengadakan seleksi terhadap alat Pelajaran media yang masih dapat dimanfaatkan, baik dengan reparasi atau modifikasi maupun tidak. Setelah direncanakan kemudian dibentuk penanggungjawab dan panitia dalam rapat untuk kemudian melaksanakan pengadaan. Pengadaan perlengkapan di SMA Negeri 1 Kutorejo meliputi pengadaan bangunan dan pengadaan perlengkapan guna menunjang program sekolah dan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Dengan memperhatikan kebutuhan Lembaga pendidikan maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan dilakukan sesuai dengan perencanaan dan analisis kebutuhan, serta dilakukan oleh tim sarana dan prasarana yang telah dibentuk dalam rapat koordinasi perencanaan yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Ibrahim Bafadal dimana dalam melakukan pengadaan Menunjuk seseorang untuk melaksanakan pengadaan alat. Penunjukkan sebaiknya mengingat beberapa hal, keahlian, kelincahan, berkomunikasi, kejujuran dan tidak hanya seorang. SMA negeri 1 Kutorejo melimpahkan penugasan ini kepada tim Sarana dan Prasarana yang telah dibentuk sebelumnya untuk mempermudah koordinasi dan meminimalisir kesalahan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya SMA Negeri 1 Kutorejo melakukan pengadaan barang sudah sesuai dengan tahap-tahap yang ada. Sehingga dalam pengadaan tidak terjadi kesalahan maupun kekeliruan dalam pelaksanaannya.

C. Penyaluran atau Pendistribusian Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo

Pendistribusian atau penyaluran perlengkapan kebutuhan ini merupakan Tindakan pemindahan produk dan kewajiban terhadap barang tersebut kepada unit atau individ yang membutuhkan barang tersebut.pendistribusian sarana dan prasraana Pendidikan di SMA Negeri 1 Kutorejo ini dilakukan untuk memperlancar proses kegiatan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan fasilitas sarana dan prasarana Pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya pengaturan pendistribusian menjadi penting dilakukan. Dengan terlebih dahulu menetapkan tugas pengangkutan barang yang telah diperoleh sekolah yang dapat disebarluaskan sesuai dengan kebutuhan produk sekolah, dengan memperhatikan kondisi, kualitas, dan jumlah produk yang ada. Semakin jelas penugasannya, semakin jelas pula peruntukan kewajibannya kepada penerima. Dengan demikian peruntukan akan lebih mudah dilakukan dan dikendalikan kapanpun. Tujuan pasti dari penetapan penyaluran tersebut adalah untuk mengontrol sarana dan prasarana Pendidikan agar merata dan sesuai dengan kebutuhan setiap warga sekolah.

Agar barang dapat disalurkan dengan betul sampai kepada pihak yang membutuhkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan maka dalam penyaluran sarana dan prasarana ada tiga kegiatan pokok yang harus dilakukan secara cermat, yaitu Penyusunan alokasi untuk menghindari pemborosan yang tidak perlu, Pengiriman dan penyerahan barang dapat dilakukan dengan cara dantar/jemput sendiri oleh pihak sumber penerima barang, dan dapat pula dilakukan dengan menggunakan pihak ketiga sebagai perantara serta penyerahan barang, setelah barang kiriman yang disalurkan sampai kepada pihak penerima, maka barang yang diterima dengan surat pengantar barang tersebut serta membuat laporan kepada pihak pengirim barang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Kutorejo telah melakukan proses pendistribusian secara tepat. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh syahril Dimana untuk pengalokasian barang, pihak sekolah telah merencanakan sebelumnya alat dan produk apasaja yang harus diadakan dengan melakukan analisis prioritas sehingga dalam pelaksanaannya tidak menimbulkan kerugian dan pemborosan yang tidak perlu.

Untuk penyerahan barang, dilakukan oleh Tim sarana dan prasarana yang telah dibentuk dan selanjutnya akan dilakukan pencatatan dan dibuatkan langsung kode barangnya. Sehingga proses inventarisasi berjalan dengan baik dan kondisi barang dapat langsung diperiksa bagaimana keadaannya.

D. Penyimpanan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo

Penyimpanan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang-barang yang keluar atau akan disistribusikan, dan disimpan dalam Gudang. Kegiatan penyimpanan meliputi menerima, menyimpan dan mengeluarkan barang dari Gudang. Pengelolaan penyimpanan sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Kutorejo dilakukan setelah mendapatkan barang pemasok, kemudian disimpan masing-masing didalam Gudang yang sesuai.

Penyimpanan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo dilakukan didalam tempat penyimpanan khusus, Dimana penyimpanan untuk setiap arang dilakukan secara terpisah. Penyimpanan untuk sarana prasarana mengajar disimpan dalam ruangan yang berbeda dengan sarana prasarana material bangunan maupun alat-alat olahraga. Penyimpanan ini diawasi secara langsung oleh waka sarpras beserta timnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ananda dan Banurea dimana dalam melakukan penyimpanan sarana dan prasarana pada dasarnya dibutuhkan suatu pekerja atau petugas gudang guna menampung hasil pengadaan barang bahan kantor, baik yang berasal dari pembelian, instansi lain, atau yang diperoleh dari bantuan. Penyimpanan di SMA Negeri 1 Kutorejo dimulai dengan penerimaan dari proses distribusi sebelumnya dengan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penerimaan dan pemeriksaan barang, serta berbagai prosedur administrasi untuk selanjutnya kedalam tahap penyimpanan dimana kegiatan yang dilakukan dalam hal ini adalah meneliti barang-barang yang akan disimpan, menyiapkan barang-barang tersebut berdasarkan pengelompokan-pengelompokan tertentu, mencatat barang tersebut kedalam buku penerimaan, kartu barang dan kartu stok, membuat denah lokasi barang-barang yang disimpan agar dapat dikeluarkan secara tepat, dan pengeluaran barang dilakukan berdasarkan Surat Perintah Mengeluarkan Barang.

E. Pemeliharaan Sarana dan Pasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo

Pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan agar sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan sewaktu-waktu diperlukan dalam kondisi yang baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting arena mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. SMA Negeri 1 Kutorejo melakukan pemeliharaan sarana prasarana dengan penanganan yang berbeda antara sarana dan prasarana sekolah. Pemeliharaan yang dilakukan adalah dengan pemeliharaan rutin dan berkala. Pemeliharaan rutin dilakukan setiap hari yaitu dengan membentuk piket kelas yang dilakukan oleh peserta didik, dan pemeliharaan buku perpustakaan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan sesuai dengan prosedur yang ada. Sedangkan pemeliharaan berkala dilakukan sesuai dengan keadaan sarana dan prasarana.

Pernyataan ini sejalan dengan teori Ibrahim Baffadal dalam Langkah-langkah program pemeliharaan dengan membentuk tim pelaksana perawatan sekolah, menyiapkan jadwal kegiatan perawatan untuk setiap perawatan dan fasilitas sekolah. Seperti yang dijabarkan diatas, bahwa terdapat perawatan berbeda antara setiap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Sehingga tim pemeliharannya pun berbeda sesuai dengan tanggung jawab masing-masing individu.

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan hal yang wajib dilakukan karena merupakan aset sekolah yang harus dijaga keadaannya demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pemeliharaan mutlak dilakukan, seperti kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan kelas, lab, perpustakaan dan lain sebagainya. Pemeliharaan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo bukan hanya menjadi tanggung jawab tim sarana prasarana, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah, Dimana tim sarpras mengkoordinasikan antara penanggungjawab dengan tim sarana dan prasarana sehingga hubungan seluruh warga sekolah terjalin dengan baik, sehingga jika ada kerusakan atau perbaikan dapat dilakukan dengan segera, yang bertujuan agar Ketika diutuhkan sarana dan prasarana tetap dalam keadaan terjaga dan siap pakai.

F. Inventarisasi Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo

Inventarisasi sarana dan prasarana Pendidikan dilakukan agar sarana dan prasarana yang dimiliki dapat diketahui secara tertulis mengenai jumlah dan kondisi brangnya. Inventarisasi sarana dan prasarana Pendidikan disekolah sangat penting sebagai informasi kepemilikan, kebutuhan, dan kondisi sarana dan prasarana sekolah. Untuk pencatatan barang, petugas SMA Negeri 1 Kutorejo awalnya mencatat barang dibuku inventaris barang, kemudian barang tersebut diberi nomor inventaris dengan cat supaya barang tersebut mudah dikenali saat melakukan pemeriksaan barang.

Inventarisasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kutorejo sudah terlaksana dan berjalan sesuai dengan teori manajemen sarana prasarana, dimana kegiatan pencatatan dan penyusunan sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan prosedur dan setiap barang yang ada dalam setiap ruangan sudah tercatat dalam daftar inventaris barang dan ruangan. Inventaris sendiri dilakukan setelah adanya barang yang dibutuhkan telah tersedia, pengadaan dilakukan dengan pembelian atau bantuan dari pemerintah.

Dengan adanya inventarisasi, maka akan mempermudah mengetahui identitas dari barang yang dimiliki. Meskipun terdapat beberapa kendala diantaranya barang yang berpindah tempat karena ulah dari peserta didik, ruangan yang terkadang kotor akibat dicoret-coret, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Kutorejo telah melakukan prosedur inventarisasi sesuai dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibrahim Baffadal kegiatan inventarisasi meliputi pencatatan perlengkapan, pembuatan kode barang dan pelaporan barang diharapkan dapat tercipta administrasi barang, penghematan uang, dan mempermudah pemeliharaan dan pengawasan.

G. Penghapusan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo

Penghapusan sarana dan prasarana Pendidikan dilakukan agar barang yang tidak terpakai dihapus dari daftar inventarisasi dengan cara dijual atau dilelang maupun dihanguskan. Sarana dan prasarana yang dihapus merupakan aset yang sudah tidak terpakai dan tidak dimanfaatkan karena rusak berat atau sudah ada pengganti yang lebih baik, maka akan dilakukan penghapusan. Penghapusan di SMA Negeri 1 Kutorejo sejauh observasi dan wawancara yang penulis lakukan, barang yang rusak berat maupun barang yang sudah terdapat pengganti tidak dihapuskan oleh pihak sekolah, baik dijual, maupun dihanguskan. Hal ini mengakibatkan prosedur inventarisasi yang tidak optimal karena tidak diketahui barang mana saja yang terbilang sudah tak layak pakai.

Menurut Barnawi dan Arifin Barang-barang yang dapat dihapuskan dari daftar inventaris harus memenuhi salah satu atau lebih syarat, keadaan rusak berat yang sudah tidak

dapat diperbaiki lagi, Perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sehingga terjadi pemborosan, Secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan, Penyusutan diluar kekuasaan pengurus barang, Tidak sesuai dengan kebutuhan masa kini, Barang-barang yang jika disimpan lebih lama akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi, Ada penukaran efektifitas kerja, Dicuri, dibakar, diselewengkan, musnah akibat bencana alam dan sebagainya.

Barang-barang yang sudah tak terpakai disimpan dalam Gudang penyimpanan, sehingga mengakibatkan barang yang tersimpan menumpuk karena kelebihan muatan. Penghapusan di SMA Negeri 1 Kutorejo terbilang jarang sekali dilakukan, karena barang yang tak layak pakai masih disimpan dan kemudian hari dapat diambil Sebagian kerangka yang diperlukan untuk memperbaiki asset yang lainnya. Kebanyakan asset di SMA Negeri 1 Kutorejo juga masih layak pakai karena terbilang baru dan pemeliharaan yang dilakukan mengakibatkan asset di sana bertahan hingga bertahun-tahun. Namun penghapusan di sekolah negeri tidak bisa dilakukan sembarangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Kutorejo belum melaksanakan penghapusan sarana dan prasarana sesuai dengan teori yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Kutorejo dilakukan secara matang, dengan tepat berdasarkan analisis prioritas. Pendistribusian barang di SMA Negeri 1 Kutorejo dilakukan dengan jelas dan terkoordinasi serta penyimpanan sarana dan prasarana dilakukan secara terpisah sesuai dengan jenis barangnya dengan tujuan untuk memudahkan pengawasan dan pemeliharaan barang.

Selanjutnya pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo dilakukan secara rutin dan berkala, serta dikelompokkan sarana dan prasarana yang harus dilakukan pemeliharaan secara rutin dan berkala. Inventarisasi di SMA Negeri 1 Kutorejo dilakukan secara teratur dan tertib. Namun, Penghapusan barang di SMA Negeri 1 Kutorejo barang terbilang jarang dilakukan meskipun telah memilah barang yang layak pakai maupun tidak layak pakai. Sehingga secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kutorejo terbilang baik dengan proses yang sistematis dan terorganisir. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti lebih aktif melakukan penghapusan barang yang tidak terpakai untuk memastikan inventarisasi yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2020). Analysis of the availability of school facilities and infrastructure as an effort to accelerate school quality improvement. *Atlantis Press*, 501, 1–8.
- Ananda, R., & Banurea, O. (2018). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen perlengkapan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin. (2010). *Manajemen pendidikan Islam: Transformasi menuju sekolah/madrasah unggul*. Jakarta: UIN Press.
- Fuad, N. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim. (2015). *Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.

- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*. Jakarta: Kemendikbud. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009.
- Nurabadi, Ahmad. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2014.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rasam, Fadli, dan Ani Interdiana Candra Sari. “Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan.” *Research and Development Journal of Education* 5, no. 1 (2018): 95–113.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Rusdiana. *Pengelolaan Pendidikan Cet.1*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Solichin, M. M. (2011). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Pamekasan. *Jurnal Nuansa STAI Pamekasan*, 8(2), 1–12.
- Syahril. (2019). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Turkle, S. (2011). *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. New York: Basic Books.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy – and Completely Unprepared for Adulthood*. New York: Atria Books.
- UNESCO. (2021). *Media and Information Literacy Curriculum for Educators and Learners*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2022). *Digital Generation: Growing Up Online*. New York: United Nations Children's Fund.
- Wardani, M., & Fajri, Z. (2021). “Krisis Nilai dalam Era Digital: Kajian Psikososial.” *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2), 75–90.
- World Economic Forum. (2023). *The Global Risks Report 2023*. Geneva: WEF.
- Yustina, R. et al. (2021). “Pengaruh Penggunaan Gawai terhadap Karakter Sosial Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 413–425.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuboff, S. (2019). *The Age of Surveillance Capitalism*. New York: PublicAffairs.